

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP
ISRA (INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARDS)
PADA TAHUN 2007 – 2011**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

RISKA DWI MELIANI SIMANJUNTAK

2009310355

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

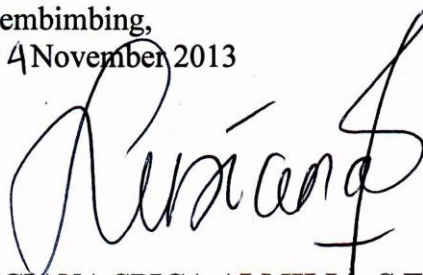
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riska Dwi Meliani Simanjuntak
Tempat, tanggal Lahir : Rantau, 13 Mei 1990
N.I.M : 2009310355
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP ISRA (INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD) PADA TAHUN 2007-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 4 November 2013



(Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal: 6 November 2013



SUPRIYATI, SE., Ak., M.Si.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP
ISRA (INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARDS)
PADA TAHUN 2007-2011**

Riska Dwi Meliani Simanjuntak
STIE Perbanas Surabaya
Email: riskadm.simanjuntak@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Company competition that getting tight forces every company to become more superior, and companies also compete to get the best assessment from the society. A company in developing itself must give more attention on social aspect (people) and environment (planet) besides economical aspect (profit) in financial performance and good company value. The purpose of this research is finding out the influence of financial performance that measured with ratio of ROA, ROE, Leverage and company value that measured with Tobins' Q as independent variable on (Indonesia Sustainability Reporting Award) ISRA, as dependent variable. Company sample that being used is 161 samples. This research is using secondary data of yearly report of go public company that registered in Indonesian Stock Exchange and data from Sustainability Reporting Award (ISRA) at 2007-2011. Data analysis technique that being used is logistic regression. The result of the research shows that ROA variable has positive and significant influence on ISRA and company value variable that measured with Tobins' Q has negative and significant influence on ISRA. Meanwhile, ROE variable does not have positive and significant influence on ISRA and leverage does not have negative and significant influence on ISRA.

Keywords : (Indonesia Sustainability Reporting Award) ISRA, Corporate Social Responsibility CSR, ROA, ROE, Leverage, Company Value (Tobins' Q)

PENDAHULUAN

Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) memunculkan kesadaran baru. Dimana CSR dianggap oleh perusahaan dapat menambah beban dan mengurangi profit perusahaan, ternyata sekarang filosofi tersebut bergeser dan tidak lagi dianggap menjadi beban bagi perusahaan (yang dapat mengurangi profit perusahaan) tetapi dapat meningkatkan profit perusahaan. Program CSR yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah investasi jangka panjang yang

mana diharapkan kedepan dapat meningkatkan profit perusahaan, serta memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan dirinya sendiri saja (*selfish*) kemudian diasingkan dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib dilakukan dilingkungan sosialnya. Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar

pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain (Mamrd, 2001 dalam Nor Hadi 2011: 1).

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 mengatur tentang CSR, dimana suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) (Ismail Solihin, 2008 : 161). Nurlela dan Islahudin (2008) mengungkapkan setiap perusahaan berperan dalam kepentingan pemegang saham dan memfokuskan pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) Paragraf kesembilan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan dan merupakan salah satu faktor penting yang dalam suatu organisasi/ perusahaan dalam rangka mencapai visi dan misinya. Dimana pencapaian itu terbagi menjadi dua bagian yaitu : pertama kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui profitabilitas dan solvabilitas yang ditinjau dari rasio ROA, ROE, dan LEVERAGE , yang kedua dari nilai perusahaan apabila suatu perusahaan itu memiliki pencitraannya bagus yang mana dilihat dari semakin baik suatu perusahaan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke publik maka peluang untuk mendapatkan ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) semakin besar, sehingga penilaian positif atau

pencitraan terhadap perusahaan tersebut semakin baik di mata masyarakat luas..

Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Anggara Fahrizqi (2010) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) dalam Anggara Fahrizqi (2010) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, untuk mengatasi hal tersebut maka manajer akan berusaha mengurangi biaya. Jika biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial semakin kecil, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi semakin terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama, untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) dan kedua, untuk mengetahui apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Ni Wayan (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan para pemegang saham (*principal*). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham yang mana berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan wewenangnya dengan membuat laporan keuangan. Pada dasarnya teori ini mengkaitkan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*)

memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, yang dimana agent dapat menyajikan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menunjukkan hasilnya yang sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005 dalam Susilowati 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat pula diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi/perusahaan dalam rangka mencapai visi dan misinya.

Praktik Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia

Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara

terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Penghargaan tahunan ini terselenggara atas kerjasama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR bertujuan untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi anggota dan organisasi terkait dalam bidang Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) melalui pembentukan cipta dan karya profesional Indonesia untuk didharmabaktikan bagi kepentingan bangsa, negara dan dunia. NCSR berfungsi untuk mengembangkan standar dan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, menegakkan tata kelola yang baik (*good governance*), menciptakan kepercayaan *stakeholders*, dan wadah untuk komunikasi, konsultasi, koordinasi serta usaha-usaha bersama lain yang diperlukan dalam “Manajemen Keberlanjutan” (*Sustainability Management*). Sehingga tumbuh dunia usaha Indonesia yang sehat, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan (*sustainability*).

Corporate Social Responsibility

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengemukakan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tujuan *Corporate Social Responsibility* adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat, dan pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri. Ada beberapa manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan antara lain: Pertama mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan; Kedua, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial; Ketiga, mereduksi risiko bisnis perusahaan; Keempat, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha; Kelima, membuka pasar yang lebih luas; Keenam, mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah; Ketujuh,

memperbaiki hubungan dengan stakeholder dan regulator; Kedelapan, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; Kesembilan, peluang mendapatkan penghargaan (Hendrik Budi Untung, 2008:6-7).

Adapun manfaat CSR bagi masyarakat yaitu: Pertama, pengembangan ekonomi, misalnya kegiatan di bidang pertanian, peternakan, koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Kedua, kesehatan dan Gizi masyarakat, misalnya penyuluhan, pengobatan, pemberian gizi bagi balita, program sanitasi masyarakat dan sebagainya. Ketiga, pengelolaan lingkungan, misalnya penanganan limbah, pengelolaan sampah rumah tangga, reklamasi dan penanganan dampak lingkungan lainnya. Keempat, Pendidikan, Ketrampilan dan Pelatihan misalnya pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa tidak mampu, magang atau job training. Studi banding peningkatan ketrampilan, pelatihan dan pemberian sarana pendidikan, dan Kelima, sosial, budaya, Agama dan Infrastruktur, misalnya kegiatan bakti sosial, budaya dan keagamaan serta perbaikan infrastruktur di wilayah masyarakat setempat.

Dari point tersebut bisa diambil kesimpulannya bawa manfaat CSR bagi masyarakat itu ialah masyarakat jadi lebih mudah dalam mendapatkan haknya dan dapat membantu masyarakat apabila ingin melakukan kegiatan perekonomian, meningkatkan tingkat kesehatan, mengurangi tingkat pengangguran dan putus sekolah masyarakat.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh ROA terhadap CSR

Menurut penelitian yang dilakukan Almilia (2008), menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ROA dengan tingkat pengungkapan CSR. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga

manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap CSR

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2008: 204) dalam Almilia, (2011). Menurut hasil pengujian dari penelitian Almilia (2011) menemukan hasil pengujian variabel ROE dengan menggunakan regresi logistik dimana Rasio ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Tetapi Sheila Yunistia Firmani (2013) menemukan bahwa suatu perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA dibandingkan dengan sebelum berpartisipasi dalam ISRA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diprosikan (*return on asset*) ROA dan (*return on equity*) ROE perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam ISRA dengan adanya kegiatan CSR.

Pengaruh LEVERAGE terhadap CSR

Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik, 1989) dalam Anggara Fahrizqi (2010), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggara Fahrizqi (2010) mengatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi, maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar menjadi

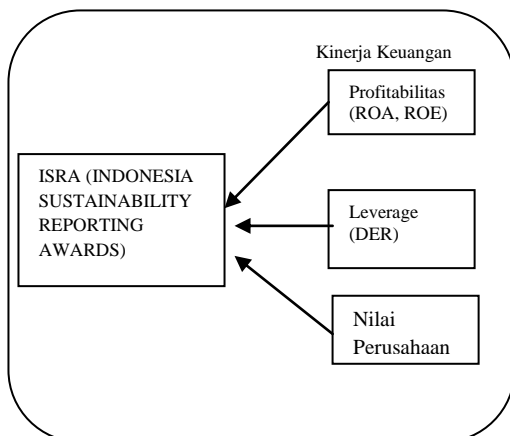
sorotan dari para *debtholder*.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap CSR

Pada penelitian Ni Wayan (2010) mengungkapkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan mengenai informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas (ROA, ROE), rasio Leverage (DER) dan nilai perusahaan mempengaruhi ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan seperti diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap ISRA
H2 : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap ISRA.

H3 : Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap ISRA.

H4 : Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap ISRA.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Dokumen atau arsip yang diteliti berdasarkan sumbernya dapat berasal dari data internal, yaitu : dokumen, arsip dan catatan orisinil yang diperoleh dari suatu organisasi atau berasal dari data eksternal, yaitu publikasi data yang diperoleh dari orang lain. Proses pengumpulan data berupa dokumen atau arsip dapat dikerjakan sendiri oleh peneliti atau berupa publikasi data yang diproses pengumpulannya dikerjakan oleh orang lain (Nur Indrianto Dan Bambang Supomo, 1999:27-30)

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen, variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen yaitu.

- ISRA (Penerima dan Non Penerima ISRA)

Variabel Independen yaitu.

Kinerja Keuangan yang diukur dengan :

- *Return On Asset* (ROA),
- *Return On Equity* (ROE),

- *Leverage* (DER)
- Nilai perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA,ROE), rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan nilai perusahaan sebagai variabel independen.

Kinerja Keuangan

Return on asset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan rasio *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (total aktiva – total hutang)

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ISRA. ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan.

Pengukuran dari variabel dependen ini yaitu dengan pengukuran dummy, yang dimana 0 = Perusahaan bukan pemenang ISRA dan 1 = Perusahaan pemenang ISRA.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2007 - 2011. Sedangkan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: Pertama, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember, Kedua, perusahaan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia, Ketiga, perusahaan tersebut penerima ISRA pada periode 2007 - 2011 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah, Keempat, perusahaan yang tidak menerima ISRA dipilih dengan industri yang sama dengan perusahaan yang menerima ISRA pada periode 2007 - 2011 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dan Kelima, Perusahaan sampel adalah perusahaan Go Publik di BEI/ Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2007-2011.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan metode SPSS. Menurut Ghazali (2011:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Teknik dan tahapan analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Uji Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya

suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.

Uji ketepatan model regresi digunakan untuk menilai ketepatan model regresi dalam penelitian ini diukur dengan nilai *chi-square* dengan uji *Hosmer and Lemeshow*. Pengujian ini dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 5%. Untuk menguji hipotesis digunakan model *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit tes*, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* statistik nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, yang *goodness of fit* lebih besar dari 0.05. Artinya, hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu dapat ditemui karena cocok dengan observasinya (Ghozali, 2011 : 340-342). Regresi logistik digunakan untuk menentukankinerja keuangan dan nilai perusahaan mempengaruhi ISRA. Model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit } (P_1 + P_2) = \text{Log} [(P_1 + P_2)/(1 - P_1 - P_2)] = b_0 + b_1 \text{ ROA} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ LEVERAGE} + b_4 \text{ Tobin's Q} + e$$

Dimana:

P1 = Pengungkapan tanggung jawab sosial, dummyvariabel 1=jika perusahaan adalah penerima ISRA ;

P2 = Pengungkapan tanggung jawab sosial, dummy variabel : 0 = jika perusahaan bukan perusahaan penerima ISRA

ROA =Return on Asset

ROE =Return on Equity

LEVERAGE =Tingkat Resiko Keuangan\

Tobin's Q =Mengukur Nilai Perusahaan

b0 = intercept

b1...b4 =koefisien regresi

e =error

Kriteria diterima atau tidaknya hipotesis uji regresi logistik yaitu, apabila hasil nilai signifikansi lebih kecil dari pada

tingkat signifikansi 0.05 maka hipotesis diterima. Jika hasil nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis tersebut akan ditolak.

Tabel. 1
Sampel Perusahaan Penerima ISRA dan Bukan Penerima Penghargaan ISRA

ISRA	Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
2007	Perusahaan penerima ISRA	9	
	Perusahaan penerima ISRA tidak Go Publik	-	9
2008	Perusahaan penerima ISRA	11	
	Perusahaan penerima ISRA tidak Go Publik	-	11
2009	Perusahaan penerima ISRA	20	
	Perusahaan penerima ISRA tidak Go Publik	9	11
2010	Perusahaan penerima ISRA	25	
	Perusahaan penerima ISRA tidak Go Publik	12	13
2011	Perusahaan penerima ISRA	26	
	Perusahaan penerima ISRA tidak Go Publik	14	12
TOTAL SAMPEL PENERIMA ISRA 2007-2011			56
NON ISRA			
2007	Perusahaan Non- ISRA		16
2008	Perusahaan Non- ISRA		20
2009	Perusahaan Non- ISRA		22
2010	Perusahaan Non- ISRA		26
2011	Perusahaan Non- ISRA		21
TOTAL SAMPEL NON PENERIMA ISRA 2007-2011			105
TOTAL SAMPEL PENERIMA DAN NON PENERIMA ISRA 2007-2011			161

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima penghargaan ISRA periode 2007-2011 dan perusahaan yang bukan penerima penghargaan ISRA 2007-2011 yang memiliki jenis industri yang sama dengan penerima ISRA. Indonesia

Sustainability Reporting Award (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial, disamping dari aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (sustainability) perusahaan itu sendiri. Pengambilan Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian serta berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditetapkan.

Perusahaan pada tahun 2007 yang menerima penghargaan ISRA sebanyak 9 perusahaan, sedangkan perusahaan penerima penghargaan ISRA yang tidak Go Publik pada tahun 2007 tidak ada atau 0. Tahun 2008 yang menerima penghargaan ISRA sebanyak 11 perusahaan, sedangkan perusahaan penerima penghargaan ISRA yang tidak GO Publik pada tahun 2008 tidak ada atau 0. Di tahun 2009 yang menerima penghargaan ISRA sebanyak 20 perusahaan, sedangkan perusahaan penerima penghargaan ISRA yang tidak Go Publik pada tahun 2009 ada 9 perusahaan. Tahun 2010 yang menerima penghargaan ISRA sebanyak 25 perusahaan, sedangkan perusahaan penerima penghargaan ISRA yang tidak Go Publik pada tahun 2010 ada 12 perusahaan. Ditahun 2011 yang menerima penghargaan ISRA sebanyak 26 perusahaan, sedangkan perusahaan penerima penghargaan ISRA yang tidak Go Publik pada tahun 2011 ada 14 perusahaan. Pada sampel perusahaan yang tidak penerima penghargaan ISRA dipilih sesuai atau satu industri dengan penerima ISRA yang menggunakan mata uang rupiah.

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan dideskripsikan masing-masing variabel penelitian yaitu *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Leverage* dan nilai perusahaan (TOBIN'S Q).

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* pada perusahaan sampel yang digunakan dari 161 perusahaan sampel, sebanyak 105 perusahaan (65,2%) bukan pemenang ISRA, sedangkan yang merupakan pemenang ISRA hanya 56 perusahaan

(34,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011, bukan pemenang ISRA.

Berdasarkan hasil deskriptifnya dapat diketahui bahwa banyaknya perusahaan yang menjadi pemenang ISRA mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2007-2011. Pemenang ISRA paling sedikit pada tahun 2009 dan 2010 yaitu masing-masing hanya 33,3%, sedangkan pemenang ISRA paling banyak pada tahun 2011 yaitu 36,4%.

Return On Asset (ROA)

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sampel: Diketahui bahwa hasil nilai rata-rata ROA keseluruhan dari tahun 2007-2011 pada perusahaan sampel yang bukan pemenang ISRA sebesar 0,0595, sedangkan hasil nilai rata-rata ROA keseluruhan dari tahun 2007-2011 pada perusahaan pemenang ISRA 0,1670. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2007-2011 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memenangkan ISRA memiliki ROA yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak memenangkan ISRA.

Dari hasil analisis deskriptif ROA juga diketahui pada perusahaan pemenang ISRA maupun pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai ROA selama periode 2007-2011 mengalami fluktuasi meningkat dan menurun. Pada perusahaan pemenang ISRA, nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 0,2239, dan terendah pada tahun 2009 yaitu 0,1439. Pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 0,0715, dan terendah pada tahun 2007 yaitu 0,0426.

Return On Equity (ROE).

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sampel: Diketahui bahwa hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 ROE pada perusahaan sampel yang bukan pemenang ISRA sebesar 0,2181, sedangkan hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 ROE pada perusahaan pemenang ISRA 0,2911. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2007-2011 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memenangkan ISRA memiliki ROE yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak memenangkan ISRA.

Dari hasil analisis deskriptif ROE juga diketahui pada perusahaan pemenang ISRA maupun pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai ROE selama periode 2007-2011 mengalami fluktuasi meningkat dan menurun. Pada perusahaan pemenang ISRA, nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 0,3556, dan terendah pada tahun 2009 yaitu 0,2399. Pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,5738, dan terendah pada tahun 2009 yaitu 0,0874.

LEVERAGE

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang *Leverage* pada perusahaan sampel: Diketahui bahwa hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 *Leverage* pada perusahaan sampel yang bukan pemenang ISRA sebesar 0,5683, sedangkan hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 LEVERAGE pada perusahaan pemenang ISRA 0,4193. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2007-2011 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memenangkan ISRA memiliki *Leverage* yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak memenangkan ISRA.

Dari hasil analisis deskriptif ROA juga diketahui pada perusahaan pemenang ISRA maupun pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai *Leverage* selama periode 2007-2011 mengalami fluktuasi meningkat dan menurun. Pada perusahaan pemenang ISRA, nilai rata-rata *Leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 0,4322, dan terendah pada tahun 2009 yaitu 0,3961. Pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai rata-rata *Leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 0,6386, dan terendah pada tahun 2008 yaitu 0,5079.

Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q)

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang nilai perusahaan (TOBIN'S Q) pada perusahaan sampel: Diketahui bahwa hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 TOBIN'S Q pada perusahaan sampel yang bukan pemenang ISRA sebesar 2,1471, sedangkan hasil nilai rata-rata keseluruhan dari tahun 2007-2011 TOBIN'S Q pada perusahaan pemenang ISRA sebesar 1,7438. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada periode 2007-2011 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memenangkan ISRA memiliki TOBIN'S Q yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memenangkan ISRA.

Dari hasil analisis deskriptif juga diketahui pada perusahaan pemenang ISRA maupun pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai TOBIN'S Q selama periode 2007-2011 mengalami fluktuasi meningkat dan menurun. Pada perusahaan pemenang ISRA, nilai rata-rata TOBIN'S Q tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 3,2701, dan terendah pada tahun 2010 yaitu 0,4235. Pada perusahaan bukan pemenang ISRA, nilai rata-rata TOBIN'S Q tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 2,7946, dan terendah pada tahun 2008 yaitu 1,3990.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage* dan nilai perusahaan (TOBIN'S Q) terhadap *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011.

Menilai Keseluruhan Model (*Model Overall Fit*)

Penilaian model fit secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan nilai -2 LogLikelihood . Model regresi logistik dikatakan *fit* (sesuai) dengan data jika terdapat pengurangan nilai dari -2 LogLikelihood awal (*Block number* = 0) menjadi nilai -2 LogLikelihood akhir (*Block number* = 1).

Berdasarkan hasil uji -2 LogLikelihood menunjukkan bahwa nilai -2 LogLikelihood awal atau sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model sebesar 208,041, setelah variabel bebas dimasukkan dalam model nilai -2 LogLikelihood menjadi 153,393. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -2 LogLikelihood mengalami pengurangan dari model awal menjadi model akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini telah *fit* (sesuai) dengan data.

Koefisien Determinasi (*Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas mampu memperjelas variabilitas variabel terikat, digunakan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji *Cox and Snell R Square* diketahui nilai *Cox and Snell R Square* yang diperoleh sebesar 0,288 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan variabilitas

(*Indonesia Sustainability Reporting Awards*) ISRA pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011 yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage* dan nilai perusahaan (TOBIN'S Q) adalah sebesar 39,7%, sisanya sebesar 60,3% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model regresi logistik dikatakan layak jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai signifikansi $\text{Chi-Square} > 0,05$ ($\alpha=5\%$).

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 9,515 dengan nilai signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$, sehingga disimpulkan model regresi logistik yang digunakan telah layak untuk dianalisis selanjutnya karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Untuk memeriksa ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik digunakan matriks klasifikasi dengan *cut value* 0,5. Berikut adalah matriks klasifikasi yang dihasilkan dari model regresi logistik:

Berdasarkan hasil uji Matriks Klasifikasi diketahui bahwa dari 105 perusahaan bukan pemenang ISRA, sebanyak 95 perusahaan (90,5%) diklasifikasikan secara benar oleh model regresi logistik termasuk perusahaan bukan pemenang ISRA. Dari 56 perusahaan pemenang ISRA, sebanyak 31 perusahaan (55,4%) diklasifikasikan secara benar oleh model regresi logistik termasuk pemenang ISRA. Secara keseluruhan diketahui ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebesar 78,3%. Bisa dikatakan model regresi logistik pada penelitian ini mempunyai ketepatan yang tergolong baik dalam

memprediksi (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*) ISRA pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Berikut adalah hasil estimasi yang dihasilkan dari model regresi logistik pada penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	-1,431	0,055	
ROA	15,596	0,000	H1 diterima
ROE	0,259	0,670	H2 ditolak
LEVERAGE	-0,005	0,997	H3 ditolak
TOBINSQ	-0,487	0,001	H4 ditolak

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2 diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -1,431 + 15,596 \text{ ROA} + 0,259$$

$$\text{ROE} - 0,005 \text{ LEVERAGE} - 0,487$$

$$\frac{p}{1-p} = \text{EXP}^{(-1,431 + 15,596 \text{ ROA} + 0,259 \text{ ROE} - 0,005 \text{ LEVERAGE} - 0,487)}$$

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik masing-masing variabel bebas digunakan *wald test*. Jika *wald test* menghasilkan nilai signifikansi < 0,05 ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian signifikansi masing-masing koefisien regresi logistik:

Return On Asset (ROA)

Nilai koefisien regresi logistik variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 15,596 yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. ROA berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *wald*

test sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian (H₁) yang menduga bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap ISRA, dapat diterima. **(H1 diterima)**.

Return On Equity (ROE)

Nilai koefisien regresi logistik variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,259 yang menunjukkan ROE tidak berpengaruh positif terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *wald test* sebesar $0,670 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian (H₂) yang menduga bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. **(H2 tidak dapat diterima)**.

LEVERAGE

Nilai koefisien regresi logistik variabel LEVERAGE adalah -0,005 yang menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ISRA. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang ditunjukkan ditunjukkan

dengan nilai signifikansi *wald test* sebesar $0,997 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian (H_3) yang menduga bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. (**H3 tidak dapat diterima**).

Nilai perusahaan (TOBIN'S Q).

Nilai koefisien regresi logistik variabel nilai perusahaan (TOBIN'S Q) adalah -0,487 yang menunjukkan Tobins'Q

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan penerima dan bukan penerima (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA 2007-2011. Pemilihan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA 2007-2011 berdasarkan jenis industri yang sama dengan perusahaan yang menerima penghargaan ISRA. Karena peneliti ingin meneliti mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan mempengaruhi ISRA dengan menggunakan regresi logistik. Sampel data diambil dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sebelum tahun ISRA sebab penilaian yang dilakukan oleh panitia ISRA berdasarkan laporan keuangan tahunan sebelumnya. Berikut hasil pengujian yang dilakukan peneliti :

Pertama, berdasarkan dari analisis deskriptif pada tahun 2007-2011 dari perusahaan penerima ISRA dengan nilai maximum ROA tertinggi adalah perusahaan PT. International Nikel Indonesia, Tbk pada tahun 2007 hal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hasil (*retun*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan sangat baik dan ini berarti perusahaan PT. International Nikel Indonesia, Tbk dapat mengelola atau mengatur Aktiva perusahaan dengan baik, sehingga dengan hal itu dapat menarik pihak investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Pada perusahaan penerima ISRA dengan nilai minimum adalah perusahaan PT. Bakrieland Development, Tbk.

Hal ini merupakan bahwa perusahaan

berpengaruh negatif terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. Tobins'Q berpengaruh negatif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *wald test* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian (H_4) yang menduga bahwa nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. (**H4 tidak dapat diterima**).

tersebut menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan kurang baik. Sedangkan dengan perusahaan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa dengan nilai maximum ROA tertinggi adalah perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk pada tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki hasil (*retun*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan baik dan dapat mengelola atau mengatur Asset perusahaan dengan baik.

Kedua, berdasarkan dari analisis deskriptif pada tahun 2007-2011 dari perusahaan penerima ISRA dengan nilai maximum ROE tertinggi adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pada efisiensinya dapat mengelola atau mengatur dalam penggunaan modal sendiri dengan baik, sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan kemungkinan dapat memiliki saham yang lebih besar ketimbang dengan posisi pemilik saham yang tidak begitu besar dalam perusahaan tersebut. Sehingga dengan pemilik perusahaan yang memiliki saham lebih besar juga lebih berhak dalam pengambilan keputusan. Sedangkan dengan perusahaan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa dengan nilai maximum ROE tertinggi adalah perusahaan PT. Smartfren Telecom, Tbk pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga pada efisiensinya dapat mengelola atau mengatur dalam penggunaan modal sendiri

dengan baik, sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan kemungkinan dapat memiliki saham yang lebih besar daripada posisi pemilik saham yang tidak begitu besar dalam perusahaan tersebut, tetapi dari kedua perusahaan tersebut sama-sama mempunyai peluang atas pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Ketiga, berdasarkan dari analisis deskriptif pada tahun 2007-2011 dari perusahaan penerima ISRA dengan nilai maximum *Leverage* adalah perusahaan PT. Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2010 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan atas penyelesaian semua kewajiban yang ada pada perusahaan kepada pihak lain, dan dapat mengatur atau mengelola semua kewajiban yang ada dengan baik, sehingga dengan adanya pengelolaan atau pengaturan atas penyelesaian kewajiban dengan baik. Dengan hal ini kemungkinan ada penilaian baik dari kreditor atas penyelesaian kewajiban dalam perusahaan. Sedangkan dengan perusahaan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa dengan nilai maximum *Leverage* adalah perusahaan PT. Bukit Darma Property, Tbk pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan atas penyelesaian semua kewajiban yang ada pada perusahaan kepada pihak lain atau kreditor, dan dapat mengatur atau mengelola semua kewajiban yang ada dengan baik, sehingga dengan adanya pengelolaan atau pengaturan atas penyelesaian kewajiban dengan baik, maka kemungkinan ada penilaian baik dari kreditor atas penyelesaian kewajiban dalam perusahaan.

Keempat, berdasarkan dari analisis deskriptif pada tahun 2007-2011 dari perusahaan penerima ISRA dengan hasil nilai maximum pada Nilai Perusahaan (Tobins'Q) adalah perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk pada tahun 2009 hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik dan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham, apabila harga saham dipasar modal naik, maka perusahaan tersebut akan mencapai nilai maksimum dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Selain itu, dimata masyarakat luas dengan adanya juga pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial, maka perusahaan memiliki kepercayaan dan penilain yang baik di mata masyarakat luas. Sedangkan dengan perusahaan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa dengan hasil nilai maximum pada Nilai Perusahaan (Tobins'Q) adalah perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk pada tahun 2009.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki nilai perusahaan yang baik dan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham, apabila harga saham dipasar modal naik, maka perusahaan tersebut akan mencapai nilai maksimum dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Walaupun dari hasil nilai maximum pada Nilai Perusahaan (Tobins'Q) nilainya berbeda, dan lebih tinggi hasil nilai maximum dari Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan non-penerima ISRA ketimbang dengan perusahaan penerima ISRA, tetapi dari kedua perusahaan tersebut sama-sama memiliki penilaian atas kepercayaan dan penilain yang baik dari masyarakat luas.

Hasil uji logistik yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*) ISRA dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk menganalisis hasil dari regresi logistik, sebelumnya akan diuji terlebih dahulu fit atau tidak model yang akan dianalisis dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*.

Sesuai dengan hasil pengujian, data telah fit dengan model yang akan dianalisis. Setelah itu, data fit dengan model maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistic regression*. Berikut ini hasil dari pengujian yang dilihat dari uji logistik, dengan variabel Independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dari rasio ROA, ROE, Leverage, serta variabel nilai perusahaan.

Rasio ROA

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada variabel ROA diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar 15,596. Jika dilihat dari nilai koefisien menunjukkan bahwa ROA mempunyai arah pengaruh positif terhadap ISRA. Berdasarkan hasil rata-rata ROA, ROE, Leverage, dan Tobins'Q penerima ISRA dan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi nilainya dari perusahaan bukan penerima ISRA. Sedangkan dilihat dari signifikansinya maka ROA juga berpengaruh signifikan terhadap ISRA. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian (H_1) yang menduga bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap ISRA, dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula peluang perusahaan untuk mendapatkan penghargaan ISRA dengan pengungkapan tanggungjawab sosial tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini sesuai dengan penelitian Almilia (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ROA dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila semakin tinggi rasio ini semakin baik tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan hubungan positif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator

pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan penerima ISRA yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak, karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang non-penerima ISRA.

Rasio ROE

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada variabel ROE diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai signifikansi 0,670. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar 0,259. Jika dilihat dari nilai koefisien menunjukkan bahwa ROE mempunyai arah pengaruh positif terhadap ISRA. Berdasarkan hasil rata-rata ROA, ROE, Leverage, dan Tobins'Q penerima ISRA dan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi nilainya dari perusahaan bukan penerima ISRA. Sedangkan dilihat dari signifikansinya maka ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ISRA. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menduga bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan baik, sehingga kecil kemungkinan dalam memperoleh laba dan tidak efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, sehingga kecil untuk memperoleh penghargaan ISRA. Hal ini sesuai dengan penelitian Almilia (2011) yang menyatakan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu yang menjelaskan

mengenai pengaruh rasio ROE terhadap CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Maka hal ini pun kemungkinan rasio ROE tidak berpengaruh terhadap (*Indonesia Sustainability Reword Award*) ISRA.

Rasio Leverage

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada untuk variabel *Leverage* diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai signifikansi 0,997. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi sebesar 0,997 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar -0,005. Jika dilihat dari nilai koefisien menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai arah pengaruh negatif terhadap ISRA. Berdasarkan hasil rata-rata ROA, ROE, Leverage, dan Tobins'Q penerima ISRA dan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Leverage* pada perusahaan bukan penerima ISRA lebih tinggi nilainya dari perusahaan penerima ISRA. Sedangkan dilihat dari signifikansinya maka *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISRA. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menduga bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan, yang dimana rasio leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Menurut Rizki (2012) menjelaskan bahwa suatu tinggi rendahnya variabel leverage tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* CSR. Hal ini pun menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* tidak mempengaruhi ISRA dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dengan adanya hubungan negatif ini

mengindikasikan bahwa *leverage* suatu perusahaan merupakan indikator dalam pengelolaan manajemen perusahaan dan tidak berpeluang untuk mendapatkan penghargaan ISRA.

Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada untuk variabel Nilai perusahaan (Tobins'Q) diketahui bahwa rasio ini memiliki nilai signifikansi 0,001. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisiennya sebesar -0,478. Jika dilihat dari nilai koefisien menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Tobins'q) mempunyai arah pengaruh negatif terhadap ISRA. Berdasarkan hasil rata-rata ROA, ROE, Leverage, dan Tobins'Q penerima ISRA dan bukan penerima ISRA menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan bukan penerima ISRA lebih tinggi nilainya dari perusahaan penerima ISRA. Sedangkan dilihat dari signifikansinya maka nilai perusahaan (Tobins'Q) berpengaruh signifikan terhadap ISRA. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian (H₄) yang menduga bahwa nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap ISRA, tidak dapat diterima. Dengan hasil pengujian regresi logistik pada nilai perusahaan yang diukur dengan rumus Tobins'Q merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham dipasar modal naik, maka perusahaan tersebut akan mencapai nilai maksimum dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat, sehingga tujuan perusahaan tercapai.

KESIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu : Pertama, berdasarkan hasil pengujian regresi logistik terhadap kinerja keuangan yang

diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula peluang perusahaan untuk mendapatkan penghargaan ISRA dengan pengungkapan tanggungjawab sosial tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini sesuai dengan penelitian Almilia (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ROA dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila semakin tinggi rasio ini semakin baik tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan hubungan positif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Kedua, berdasarkan hasil pengujian regresi logistik terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA, dan ini berarti bahwa rasio ROE tidak berpengaruh terhadap ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan baik, sehingga kecil kemungkinan dalam memperoleh laba dan tidak efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, sehingga kecil untuk memperoleh penghargaan ISRA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2011). Ketiga, hasil pengujian regresi logistik terhadap rasio *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan atas penyelesaian semua kewajiban yang ada pada perusahaan itu sendiri kepada pihak lain atau kreditor, dan dapat mengatur atau mengelola semua kewajiban yang ada dengan baik, sehingga dengan adanya pengelolaan atau pengaturan atas penyelesaian kewajiban

dengan baik, maka kemungkinan ada penilaian baik dari pihak lain atas penyelesaian kewajiban dalam perusahaan. . Sehingga dengan adanya hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa *leverage* suatu perusahaan merupakan indikator dalam pengelolaan manajemen perusahaan dan tidak berpeluang untuk mendapatkan penghargaan ISRA. Keempat, hasil pengujian regresi logistik terhadap Nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA. Apabila harga saham dipasar modal naik, maka perusahaan tersebut akan mencapai nilai maksimum dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat, dan dengan hal ini kemungkinan kondisi harga saham suatu perusahaan sedang rendah. Sehingga dengan adanya penerapan CSR dapat menjadikan nama perusahaan menjadi semakin baik, juga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya, yaitu: Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode jendela penelitian agar dapat diperoleh gambaran pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terkait dengan penghargaan ISRA di Indonesia dalam kurun waktu yang lebih panjang, Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel atau ukuran lainnya untuk lebih mengetahui lebih luas lagi tentang pengaruh kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan penerima dan npn penerima (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA, dan Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama.

Dalam penelitian memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: Pertama, tidak semua perusahaan yang

menerima (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) ISRA termasuk dibuat data karena ada beberapa perusahaan yang tidak *go public*, dan laporan keuangan pun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Kedua, perusahaan pembanding memiliki aset yang tidak sama atau seimbang dengan perusahaan yang menerima ISRA, dikarenakan untuk melihat perbandingan dari kedua perusahaan yang menerima dan bukan penerima ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*).

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara Fahrizqi. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". SKRIPSI Universitas Diponegoro (online). (<http://eprints.undip.ac.id/24469/1/SKRIPSI.PDF>), diakses 27 Maret 2013.
- Angraini, Fr. Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. www.google.com. diakses pada tanggal 28 Mei 2013.
- Etty Murwaningsih. (2009). "Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 11. No. 1. Mei. 2009: /
- Imam Ghozali, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi 5 Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hendrik Budi Untung, 2008. "Corporate Social Responsibility". Sinar Grafika. Jakarta. 6-7
- IAI. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Rev. 2009. Jakarta Selemba Empat...
- Ismail Solihin. 2009. "Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability". Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 161.
- Luciana Spica Almilia, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: *Internet Financial and Sustainability Reporting*. JAAI volume 12 No.2, Desember 2008: 117-131.
- Luciana Spica Almilia, Nurul Hasanah Uswati Dewi, Vidiana Hastutik Is Hartono, (2011). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan". *STIE Perbanas Surabaya. Financial Accounting Jurnal*, Vol. 10 No. 1, pp. 50-68.
- Ni Wayan Rustiarini 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 2010.
- Ni Wayan Yuniasih, Made Gede Wirakusuma, (2010). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal akuntansi*, (online). www.google.co.id, diakses 17 April
- Nurlela dan Islahudin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating". *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

- (online). (<http://downloads.Ziddu.com/downloadfile/9992267/8.doe.html>), diakses 10 April 2013.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 1999. "Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPEE-Yogyakarta. 27-30.
- Nor Hadi. 2011. "Corporate Social Responsibility". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rizki Anggita sari. (2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vo. 1 No. 1.
- Sheila Yunistia Firmani. (2013). "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Setelah Berpartisipasi Dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Selama Periode 2007-2011". *Jurnal*. (online). (<http://ejournal.unesa.ac.id>>...>Vol. 1, No. 2, (2013)> Yunistia Firmani). Vol. 1, No. 2..diakses 17 April 2013.
- Yeye Susilowati, 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 17 – 37.